

**TELAAH KETERSEDIAAN KOMPONEN 4C PADA LKS FISIKA
SMA N KELAS XI SEMESTER 1 SE SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh :

**DESTI ARMELIA FITRI
17033054/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUANALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**TELAAH KETERSEDIAAN KOMPONEN 4C PADA LKS FISIKA
SMA N KELAS XI SEMESTER 1 SE SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh :

**DESTI ARMELIA FITRI
17033054/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUANALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Telaah Ketersediaan Komponen 4C Pada LKS Fisika
SMA N Kelas XI Semester 1 Se Sumatera Barat
Nama : Desti Armelia Fitri
NIM : 17033054
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 30 Agustus 2021

Disetujui oleh :

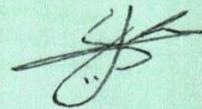
Ketua Jurusan



Dr. Ratnawulan, M.Si

NIP. 19690120 199303 2 002

Pembimbing



Dra. Yenni Darvina, M.Si

NIP. 19630911 198903 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Desti Armelia Fitri
NIM : 17033054
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

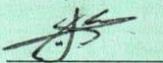
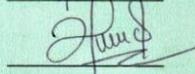
TELAAH KETERSEDIAAN KOMPONEN 4C PADA LKS FISIKA SMA N

KELAS XI SEMESTER 1 SE SUMATERA BARAT

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 30 Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Yenni Darvina, M. Si.	
Anggota	: Drs. Letmi Dwiridal, M.Si.	
Anggota	: Wahyuni Satria Dewi S.Pd, M.Pd.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Telaah Ketersediaan Komponen 4C Pada LKS Fisika SMA N Kelas XI Semester 1 Se Sumatera Barat”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 30 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Desti Armelia Fitri
NIM. 17033054

ABSTRAK

Desti Armelia Fitri. 2021. “Telaah Ketersediaan Komponen 4C Pada LKS Fisika SMA N Kelas XI Semester 1 Se Sumatera Barat”

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mendorong siswa agar berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dengan baik dan berkolaborasi dengan tim yang dikenal dengan keterampilan 4C. Untuk mencapai hal tersebut guru harus menggunakan komponen pembelajaran dengan mengorientasikan komponen 4C. Salah satu alat bantu untuk siswa adalah bahan ajar dalam bentuk LKS. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa LKS yang digunakan di SMA Negeri yang ada di Sumatera Barat masih beragam dan belum diketahui apakah sudah berbasis komponen indikator 4C atau belum. Sajian LKS yang digunakan siswa sebaiknya diperhatikan oleh guru sehingga LKS yang berbasis 4C dapat menjadi alat bantu dalam memenuhi salah satu tuntutan kurikulum. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah LKS Fisika SMA kelas XI Semester 1 yang digunakan saat ini di sekolah se-Sumatera Barat sudah mengandung komponen indikator 4C yang sesuai kurikulum 2013 revisi 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh Lembar kerja Siswa buatan guru mata pelajaran Fisika kelas XI Semester I yang digunakan SMA N se Sumatera Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 LKS buatan guru mata pelajaran Fisika SMA N kelas XI Semester I yang mewakili tiap Kota dan Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Data penelitian ini diambil menggunakan instrument analisis sajian LKS dan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* atau kajian isi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketersediaan komponen indikator 4C pada LKS Fisika SMA N kelas XI Semester I di Sumatera Barat masih rendah, dengan kategori kurang memfasilitasi. Presentase rata-rata yang diperoleh dari ketersediaan komponen indikator 4C berupa berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi pada masing-masing komponen indikator sebagai berikut. Keterampilan berfikir kritis 48.26%, Keterampilan berfikir kreatif 36.42%, Keterampilan berkomunikasi 10.06%, keterampilan berkolaborasi 27.88%

Kata Kunci: Analisis Sajian, LKS Fisika, 4C

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan kurnia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ Telaah Ketersediaan Komponen 4C Pada LKS Fisika SMA N Kelas XI Semester 1 se Sumatera Barat”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra Yenni Darvina, M.Si, sebagai dosen pembimbing dan dosen Penasehat Akademik yang dengan tulus telah memberikan motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan membimbing dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ratnawulan, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP
3. Bapak Drs. Letmi Dwiridal, M.Si sebagai penguji dalam penelitian ini.
4. Ibu Wahyuni Satria Dewi, S.Pd, M.Pd sebagai penguji dalam penelitian ini.
5. Ibu Dr.Fatni Mufit,S.Pd, M.Si, sebagai validator instrument dalam penelitian ini.
6. Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd, M.Si, sebagai validator instrument dalam penelitian ini.
7. Bapak Renol Afrizon, S.Pd, M.Pd, sebagai validator instrument dalam penelitian

ini.

8. Bapak dan Ibu Staf Dosen Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP yang telah membekali penulis selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
9. Staf Tata Usaha Jurusan Fisika FMIPA UNP yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman tim penelitian yang selalu memberikan dukungan dan saling menguatkan selama penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian pelaporan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 24 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Peneltian	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Telaah.....	11
2. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	13
3. Pembelajaran Fisika dalam Kurikulum 2013.....	18
4. Keterampilan 4C dan Indikator Yang Ingin Dicapai	21
5. KI-KD Fisika SMA Kelas XI Semester I.....	40
B. Penelitian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Definisi Operasional	47

C. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	48
D. Instrumen penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Prosedur Penelitian	53
1. Tahap Persiapan	53
2. Tahap Pelaksanaan	54
3. Tahap Penyelesaian	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai tuntutan kurikulum 2013	5
Tabel 2. Penggunaan LKS Fisika Kelas XI di SMA N Sumatera Barat	6
Tabel 3. Indikator Berpikir Kritis Menurut Arini (2018).....	25
Tabel 4. Kriteria Presentase Keterampilan Berpikir Kritis	27
Tabel 5. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	29
Tabel 6. Kriteria Presentase Keterampilan Berpikir Kreatif.....	30
Tabel 7. Indikator Kemampuan Kolaborasi	32
Tabel 8. Kriteria Presentase Kemampuan Kolaborasi	33
Tabel 9. Definisi Operasional Keterampilan Kolaborasi.	33
Tabel 10. Indikator Keterampilan Komunikasi.....	38
Tabel 11. Kriteria Presentase Kemampuan Komunikasi	39
Tabel 12. Kisi-Kisi Keterampilan Komunikasi.....	39
Tabel 13. Kompetensi Inti Pengetahuan dan Keterampilan Fisika SMA Kelas XI....	41
Tabel 14. Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan Fisika SMA Kelas XI Semester 1.	41
Tabel 15. Kategori Keputusan Berdasarkan Moment Kappa (K).....	52
Tabel 16. Kriteria Sajian LKS Fisika SMA Kelas XI Semester 1 yang Dapat Memfasilitasi Komponen Indikator 4C	56
Tabel 17. Hasil Validasi Instrumen Oleh Ketiga Validator	57
Tabel 18. Sajian Data Ketersediaan Komponen Indikator 4C Untuk Semua Materi Pada LKS Kelas XI Semester 1.	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	46
Gambar 2. Hasil Persentase komponen 4C Pada Materi Dinamika dan Keseimbangan	63
Gambar 3. Sajian Indikator Berfikir Kritis pada Materi Dinamika dan Keseimbangan Benda Tegar.	64
Gambar 4. Hasil Persentase komponen 4C Pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke	65
Gambar 5. Sajian Indikator berfikir kritis pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke	66
Gambar 6. Hasil Persentase komponen 4C Pada Materi Fluida Statis	66
Gambar 7. Sajian komponen indikator berfikir kreatif pada materi Fluida Statis	67
Gambar 8. Hasil Persentase komponen 4C Pada Materi Fluida Dinamis	68
Gambar 9. Sajian komponen indikator Berkomunikasi pada materi Fluida Dinamis	69
Gambar 10. Sajian komponen indikator Berkolaborasi pada materi Fluida Dinamis	70
Gambar 11. Hasil Persentase komponen 4C Pada Materi Suhu dan Kalor	70
Gambar 12. Sajian komponen indikator berfikir kritis pada materi Suhu dan Kalor.....	71
Gambar 13. Hasil Persentase komponen 4C Pada Materi Teori Kinetik Gas.....	72
Gambar 14. Sajian komponen indikator berkolaborasi pada materi Teori Kinetik Gas.....	73
Gambar 15. Hasil Persentase komponen berfikir kritis pada setiap materi	74
Gambar 16. Hasil Persentase komponen berfikir kreatif pada setiapmateri	75
Gambar 17. Hasil Persentase komponen berkomunikasi pada setiapmateri.....	76
Gambar 18. Hasil Persentase komponen berkolaborasi pada setiap materi.....	77
Gambar 19. Hasil Persentase rata-rata komponen 4C pada setiap LKS	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Survei Penggunaan LKS Fisika Kelas XI Semester I di SMAN Sumatera Barat.....	106
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Analisis Komponen 4C Pada LKS	108
Lampiran 3. Instrumen Analisis Ketersediaan Komponen 4C Pada LKS Fisika Kelas XI Semester 1	110
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen	115
Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Oleh Tim Validator.....	118
Lampiran 6. Hasil Analisis LKS Fisika Kelas XI Semester I Memfasilitasi Komponen 4C	129
Lampiran 7. Surat Observasi Penelitian.....	404
Lampiran 8. Dokumentasi saat melakukan observasi kesekolah	405
Lampiran 9. Hasil Wawancara dari Beberapa Sekolah.....	408

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan membangun generasi bangsa yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada abad ke-21 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan penggunaan IPTEK dalam segala segi kehidupan. Tuntutan yang harus dimiliki seseorang dalam hidup di abad ke-21 adalah menguasai berbagai keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang menguasai berbagai keterampilan agar menjadi pribadi yang sukses dan berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran siswa yang secara aktif sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Sebagai wadah mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat juga merupakan fungsi dari pendidikan nasional.

Salah satu usaha pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut ialah dengan adanya perbaikan kurikulum yang disempurnakan menjadi kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum 2013 yang disempurnakan membawa dampak perubahan pada ilmu pengetahuan yaitu penerapan keterampilan abad 21. Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan

pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, pada saat seminar dengan tema “*Education Transformation and 21st Century Learning*” di Graha Utama Kemendikbud, Jakarta, mengatakan bahwa dalam era digital saat ini, setidaknya ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa. Empat keterampilan itu disebut 4C, yaitu Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), Kemampuan kreatifitas (*creativity*), Keterampilan Berkomunikasi (*communication*), dan Keterampilan kolaborasi (*collaboration*),

Berdasarkan tujuan, Kurikulum 2013 revisi 2017 cocok diterapkan dalam pembelajaran fisika. Pembelajaran fisika di SMA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menalar dan berpikir analisis dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika dan menyelesaikan berbagai masalah secara kualitatif dan kuantitatif. Kurikulum 2013 revisi 2017 yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, akan tetapi guru tidak sepenuhnya menyerahkan proses pembelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian melalui pembelajaran fisika bisa tercapai Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) , literasi sains, HOTS siswa dan keterampilan 4C.

Keterampilan berpikir kritis merupakan berpikir beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Proses pembelajaran hendaknya membuat siswa dapat berpikir kritis dengan menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kedekatan dengan situasi yang real yang dialami oleh

siswa ini akan membuat siswa menyadari pentingnya pembelajaran tersebut sehingga siswa akan menggunakan kemampuan yang diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan ide atau metode baru dalam menghasilkan suatu produk. Kreatif merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi, warna, tekstur, seni, dan literatur yang dibutuhkan umat manusia (Evans, 1994). Menurut Arini (2017), keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang timbul karena adanya potensi dari dalam diri sehingga dapat menimbulkan sebuah inovasi atau kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Berpikir kreatif adalah menunjukkan suatu kreativitas dengan cara berpikir melalui pemahaman mengenai psikologi bahasa, visi dan misi yang jelas untuk menciptakan sebuah keunggulan (Sudarma, 2016). Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang dilakukan secara multi arah, antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun antar sesama siswa. Saat pembelajaran siswa diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah dari gurunya.

Keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Berkolaborasi adalah kemampuan bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab; bekerja secara produktif dengan yang lain;

menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda. Kolaborasi juga memiliki arti mampu menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat; menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain; memaklumi kerancuan.

LKS dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk - petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang di capai. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing yang berupaya membantu siswa ketika menemukan kesulitan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Guru membantu siswa agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

LKS yang digunakan hendaknya dapat mencapai harapan kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu membangun pemahaman siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh NKRI yaitu guru harus memiliki buku perangkat mengajar, perangkat mengajar ini berupa materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilain hasil belajar atau Lembar Kerja Siswa.

Lembar Kerja Siswa yang digunakan guru dalam pembelajaran fisika di SMA se Sumatera Barat ini bervariasi, mulai dari LKS penerbit Swasta maupun LKS yang

dibuat oleh guru dan MGMP. LKS yang dibuat oleh guru ini memiliki variasi sesuai kemampuan guru serta MGMP di daerah tersebut. Dengan beragamnya LKS ini, tentunya beragam pula pemikiran dan indikator yang hendak dicapai. Sejah pengamatan yang dilakukan, siswa belum dapat mengaplikasikan keterampilan yang di tuntut pada kurikulum 2013 revisi 2017 khusus nya keterampilan 4C dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai tuntutan kurikulum 2013

PENILAIAN	PERSENTASE KESELURUHAN SISWA			
	SMAN I	SMAN II	SMAN III	SMAN IV
<i>Pengetahuan</i>	53.88%	57.05%	47.14%	54.14%
<i>Keterampilan</i>	57.86%	60.9%	64.71%	61.31%
<i>Total</i>	55.87%	58.9%	55.92%	57.72%

Berdasarkan Tabel 1. didapat bahwa persentase kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai tuntutan kurikulum 2013 masih belum maksimal. Dapat dilihat pada table bahwa persentase proses belajar mengajar SMA I (SMAN 1 Bukittinggi) adalah 55.87% mengaplikasikan dari 36 siswa dengan kategori belum mencapai KKM, SMAN II (SMAN 1 Tilatang Kamang) 58.9% mengaplikasikan dari 36 siswa dengan kategori belum mencapai KKM , SMAN III (SMAN 16 Padang) 55.92 % mengaplikasikan dari 36 siswa dengan kategori belum mencapai KKM dan SMAN IV (SMAN 3 Payakumbuh) 57.72% mengaplikasikan dari 36 siswa dengan kategori belum mencapai KKM. Dari pengambilan sampel tersebut berdasarkan

pengambilan secara acak dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam proses belajarnya masih tergolong rendah. Rendahnya hasil dan cara belajar yang dilihat dari kemampuan siswa dalam pengaplikasian komponen indikator 4C dalam pembelajaran fisika di kelas, mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan belum mengarah kepada pembelajaran berbasis komponen indikator 4C itu sendiri dan juga belum mengarah kepada kurikulum 2013 revisi 2017 .

Bervariasinya LKS yang digunakan di sekolah se Sumatera Barat ini maka perlunya dikaji ketersediaan komponen indikator 4C pada LKS tersebut. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kegiatan berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan survei pada SMA Negeri di Sumatera Barat, diperoleh data bahwa terdapat 233 SMA Negeri di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diperoleh data informasi tentang sejumlah LKS Kelas XI Semester 1 digunakan di beberapa sekolah ditunjukkan pada table dibawah ini :

Tabel 2. Penggunaan LKS Fisika Kelas XI di SMA N Sumatera Barat

No	LKS	Jumlah Pengguna
1	Penerbit	23 Sekolah
2	Guru	30 Sekolah
3	Buku cetak (modul)	40 Sekolah
Jumlah		93 Sekolah

(Survei: 2021) terlampir pada lampiran 1.

Berdasarkan data survei diatas telah diperoleh informasi mengenai penggunaan LKS Fisika SMA Kelas XI Semester I dengan cara melakukan observasi

kesekolah secara langsung, hasil wawancara terlampir pada lampiran 8. dan melakukan komunikasi via Online ke sekolah tersebut terlampir pada lampiran 9, LKS tersebut ditulis dan dirancang oleh berbagai guru yang mengajar di sekolah tersebut ataupun MGMP. Walaupun sudah dirancang dan sudah digunakan, kebanyakan dari pihak sekolah belum mengetahui LKS manakah yang efektif sebagai pedoman belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Dan dari beberapa LKS perwakilan kota dan kabupaten diatas belum diketahui apakah LKS tersebut sudah memuat komponen indikator 4C dari segi penyajiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dari itu peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan judul penelitian yang dilakukan adalah “Telaah Ketersediaan Komponen 4C Pada LKS Fisika SMA N Kelas XI Semester 1 Se Sumatera Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi. Pada penelitian ini, perlu dilakukan pengidentifikasian masalah agar fokus penelitian jelas. Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian sebagi berikut:

1. Kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan masih rendah.

2. Berdasarkan hasil observasi belum diketahui apakah sudah terjadi perubahan dalam pembelajaran Fisika sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 revisi 2017 .
3. Belum diketahui apakah LKS pelajaran Fisika SMA Kelas XI Semester 1 yang digunakan oleh sekolah Se Sumatera Barat telah memenuhi semua komponen indikator pada 4C.
4. Belum ditemukannya penelitian mengenai Telaah Ketersediaan Komponen indikator 4C Pada LKS Fisika SMA N Kelas XI Semester 1 .

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terfokus dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini permasalahan dibatasi berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan di atas, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LKS Fisika SMA yang dianalisis adalah LKS yang dibuat oleh guru mata pelajaran Fisika se Sumatera Barat sesuai dengan hasil survei yang telah dilakukan.
2. Aspek yang dianalisis pada LKS Fisika SMA kelas XI Semester I terkait ketersediaan komponen 4C yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu (*Critical Thinking Skill, Creative Thinking Skill, Collaborative Skill, Communication Skill*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimana ketersediaan komponen indikator 4C

(Critical Thinking Skill, Creative Thinking Skill, Collaborative Skill, Communication Skill) yang terdapat pada LKS Fisika SMA N materi kelas XI semester 1 saat ini di gunakan sekolah se Sumatera Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah LKS Fisika SMA kelas XI Semester 1 yang digunakan saat ini di sekolah se-Sumatera Barat sudah mengandung komponen indikator 4C yang sesuai kurikulum 2013 revisi 2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan fisika FMIPA UNP dan modal dasar dalam rangka pengembangan diri dalam bidang penelitian serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik.
2. Bagi guru dan siswa, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan LKS pelajaran fisika dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi penulis LKS, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun LKS pelajaran fisika yang memenuhi standar sehingga LKS pelajaran pelajaran dapat memfasitasi dalam pembelajaran Fisika dengan baik.

4. Peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam penelitian pendidikan lebih lanjut.